BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang

1. Program Kewirausahaan

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila “program” ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.²

¹ Dany Garjiato, *Berani Berwirausaha*, (Yogyakarta: Akmal Publishing, 2014), Hal. 14

² *Ibid.*, hlm. 15

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hijrah Biti, selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan, bahwa pengembangan minat dan bakat siswa untuk diintegrasikan pada kegiatannya kewirausahaan, praktek kewirausahaan dan presentasi secara kontinyu, mulai dari material dan peran guru sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar dan hasil belajar. Hasil belajar di antaranya adalah pembuatan kerajinan tangan dari kain flannel.³

Sesuai pernyataan di atas, Ibu Deby Puspita Sari selaku guru kewirausahaan, Beliau mengatakan bahwa selalu mengajarkan praktek prakarya, selain tuntutan kurikulum 2013 agar siswa bisa mandiri ketika nanti terjun dilapangan dan memang seharusnya siswa siswi sebagai generasi penerus bangsa, mereka harus mengembangkan kreativitas untuk bekal nantinya.⁴

Sesuai dengan pernyataan di atas ibu Dra. Alwita, selaku Guru Kewirausahaan, beliau mengatakan mata pelajaran kewirausahaan diajarkan pada kelas X sampai XII pada jurusan tertentu dengan alokasi waktu 3 X 45 menit setiap minggunya. Biasanya 3 jam untuk praktek anak-anak merasa kurang, karena disitu mereka bebas berkarya, jadi mereka merasa puas dan tidak membosankan. dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, yakni kegiatan praktek.⁵

³ Dra. Hijrah Baiti, (Kepala Sekolah SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

⁴ Deby Puspita Sari, (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

⁵ Dra. Alwita (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 05 Palembang) *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

Pernyataan-pernyataan dan informan-informan di atas selaras dengan *Observasi*, 19 September 2016, memang benar program kewirausahaan yang diterapkan, mengajarkan pembuatan praktek prakarya dengan menggunakan bahan kain flannel. Agar dapat bermanfaat menjadi barang yang bermutu dan bernilai tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa program kewirausahaan yang digunakan untuk pembekalan siswa/i agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bakat dan membuka peluang usaha kecil.

2. Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Hijra Baiti, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan ada beberapa siswa yang membuat prakarya di rumah lalu memasarkan prakaryanya, tetapi masih dalam pengawasan pihak sekolah, nanti hasil akan dibagi dengan pihak sekolah karena modalnya juga dari sekolah. Dari situ sudah nampak bahwa pelaksanaan kewirausahaan sudah terlaksana.⁶

Sesuai pernyataan diatas ibu Deby Puspita Sari, Selaku Guru Kewirausahaan beliau mengatakan, pada saat pelaksanaan pemasaran siswa/i melakukan sistem pemasaran perorangan dan hasilnya nanti dijadikan satu lalu dibagi dengan pihak sekolah, keuntungannya dapat dibagi dua pihak sekolah

⁶ Dra. Hijra Baiti, (Kepalah Sekolah SMK Negeri 05 Palembang) *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

dan siswa, keuntungan untuk siswa diputar kembali dibelikan bahan untuk membuat kerajinan prakarya.⁷

Sesuai dengan pernyataan di atas ibu Dra. Alwita, selaku Guru Kewirausahaan beliau mengatakan, siswa/i saat melaksanakan pemasaran produksi mereka harus membuat pelanggan/ konsumen tertarik dengan barang/ produk yang ditawarkan harus mempunyai kreativitas dalam memasarkan suatu produk, dan siswa/i mempunyai cara sendiri untuk menarik pelanggan/ konsumen untuk membeli barang yang ditawarkannya. Sehingga barang yang ditawarkan dengan mudah laku terjual.

Pernyataan- pernyataan dan informan-informan di atas selaras dengan *Observasi*, 19 september 2016, memang benar sistem pemasaran Produk yang Kami tawarkan memiliki nilai tambah dan berkualitas. Untuk menaikkan nilai tambah Kami mencoba untuk menghasilkan produk yang unik dan menarik serta berkualitas baik. Pemasaran ke sekolah-sekolah karena di mungkinkan banyak peminat dari siswi sekolah yang menggunakannya untuk aksesoris tambahan.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pelaksanaan program kewirausahaan dapat dikatakan cukup baik, dengan kerja keras siswa/i dalam menekuni praktek prakarya yang diadakan pihak sekolah, dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka dan membangun kreativitas yang mereka miliki,

⁷ Deby Puspita Sari, (Guru kewirausahaan SMK Negeri 05 Palembang) *Wawancara*, Tanggal 19 September 2016

serta menghasilkan kerajinan tangan mereka sendiri dan perorangan memasarkannya kepada masyarakat karena produk seperti hiasan tabungan bisa bermanfaat bagi anak-anak untuk belajar menabung sejak dini.

3. Tujuan Pelaksanaan Program Kewirausahaan

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Hijrah Baiti, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa tujuan kewirausahaan dilakukan untuk membuka wawasan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dalam berwirausaha, mencari peluang, dan sistem pemasaran di dalam berwirausaha⁸.

Sesuai pernyataan di atas ibu Deby Puspita Sari, selaku guru kewirausahaan beliau mengatakan bahwa tujuan kewirausahaan bagi siswa agar dapat membuka peluang usaha dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan mengembangkan usaha yang ingin ditekuni⁹.

Sesuai dengan Pernyataan Dra. Alwita, Selaku Guru kewirausahaan beliau mengatakan bahwa tujuan kewirausahaan agar mengasah kemampuan siswa dalam berwirausaha agar dapat mengembangkan bakat serta mampu memasarkan produk yang dihasilkan oleh siswa.¹⁰

Pernyataan-pernyataan dan informan-informan diatas selaras dengan *Observasi*, 19 September 2016, memang benar tujuan kewirausahaan yang

⁸ Dra. Hijra Baiti, (Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara*, tang gal 19 September 2016

⁹ Deby Puspit Sari, (Selaku Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara*, tanggal 19 September 2016

¹⁰ Dra. Alwita, (Selaku Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara*, tanggal 19 September 2016

diterapkan, mengajarkan siswa untuk membuka peluang usaha kecil tetapi dengan kualitas bernilai tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan kewirausahaan dalam kerajinan tangan yaitu :

- a. Menambah kreativitas siswa.
 - b. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang berwirausaha yang dipadukan dengan desain.
 - c. Bisa memanfaatkan waktu luang, untuk sesuatu yang berguna.
 - d. kewirausahaan yang digunakan untuk pembekalan siswa/i agar dapat lebih pintar mencari peluang usaha dan memasarkannya.
 - e. Untuk memperoleh penghasilan yang dapat kami gunakan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari.
4. Pelaksanaan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 5 Palembang

Pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN Negeri 5 Palembang sudah terlaksana dengan baik. Dikatakan terlaksana dengan baik, karena sudah berjalan sesuai dengan apa yang diterapkan. Hasil observasi, siswa diberi kesempatan langsung membuat kerajiana tangan dari kain flannel yang menjadi produk yang mempunyai harga tinggi, dan bisa menimbulkan kreativitas siswa nantinya buat berkarya dan bisa berkembang sesuai minat dan bakat masing-masing siswa tersebut.

Kerajinan tangan Kain Flannel jenis usaha industri rumahan berskala kecil yang khusus hanya memproduksi aksesoris berbahan baku kain flannel.

Alasan memilih proram prakarya Aneka Kreasi Kain Flanel, didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Kain flannel memiliki banyak warna sehingga perpaduan warna dari kain flannel menghasilkan sesuatu yang sangat menarik, selain itu kain flannel Juga mudah dibentuk sehingga hasil kreasi dari kain flannel diminati oleh sebagian besar orang disemua kalangan usia.
- 2) Kain flannel merupakan bahan yang murah. Namun, kreasi yang dihasilkan memiliki nilai yang cukup tinggi tergantung dari tingkat kerumitan dan kreativitas pembuat.
- 3) Kami memiliki pengalaman dalam mendesain yang pernah kami dapatkan dari berbagai sumber baik buku maupun via internet.
- 4) Bahan baku utama Kain Flannel, selain bahannya murah kain flannel juga mudah ditemukan, dan memiliki banyak pilihan warna yang jika dikombinasikan dapat menghasilkan sesuatu yang menarik. Selain kain flannel ada pula bahan serta alat pendukung lainnya seperti : Jarum, Benang Sulam, Gunting, Lem Tembak, Glue Gun, Kertas Karton, Pensil/Pulpen dan lain sebagainya.

Proses produksi Aneka Kreasi kerajinan tangan :

- 1) Persiapkanlah bahan dan alat yang digunakan seperti: kain flanel aneka warna, benang sulam, jarum, gunting, kertas karton, lem tembak, pensil/pulpen gel atau kapur jahit.
- 2) Buatlah pola kreasi yang diinginkan pada kertas karton, gunting lalu pindahkanlah pola tersebut pada kain flanel dengan menggunakan pensil/pulpen gel (untuk kain flanel berwarna cerah) atau kapur jahit (untuk kain flanel berwarna gelap).
- 3) Gunakanlah kain flanel yang bersih dan tidak memiliki bekas lipatan. Untuk merapikan kain flanel yang memiliki bekas lipatan.
- 4) Gunakanlah benang sulam untuk menjahit kain flanel, warnanya disesuaikan dengan warna kain flanel.
- 5) Ada beberapa jenis teknik tusuk jahit dan tusuk hias, diantaranya tusuk feston, tikam jejak, jeruji dan tusuk pipih. Yang paling sering digunakan adalah tusuk feston karena selain memperindah bentuk kreasi yang dihasilkan, tusuk feston ini berguna untuk merapikan pinggiran kain flanel.
- 6) Setelah kreasi selesai, rapikanlah serat-serat flanel pada pinggir jahitan dengan menggunakan gunting.

B. Faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Ekspektasi Pendapatan

Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, beliau mengatakan, pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri. Semakin besar keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, semakin besar pula keyakinan yang dimiliki atas kesanggupan untuk mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusan yang akan diambil serta semakin besar kesediaan untuk mengambil risiko penting bagi staf pendidik SMK Negeri 5 Palembang untuk lebih

¹¹ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003) Hal. 56.

mengamati dan menganalisa faktor ekspektasi pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan siswa, karena semua faktor tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 5 Palembang.¹²

Sesuai pendapat diatas, Informan juga mengatakan bahwa ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan sangat mempengaruhi minat berwirausaha dari para siswa, maka hal ini dapat dijadikan acuan utama yang digunakan tenaga pendidik untuk meningkatkan minat siswanya dalam berwirausaha.¹³

Hasil observasi peneliti, membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

2. Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi

¹²Dra. Hb, (Kepala Sekolah SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 19 September 2016.

¹³ Dra. A., (Kepala kewirausahaan SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Sabtu, Tanggal 24 September 2016.

pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan (kepala sekolah), beliau mengatakan, keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia.¹⁵

Sesuai pendapat diatas, beliau Informan (ketua kewirausahaan), juga mengatakan ciptakan hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental

¹⁴ *Ibid.* Suryana. Hal. 60.

¹⁵ Dra. Hb., (Kepala sekolah SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 19 September 2016.

berwirausaha, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, dan perlakuan serta pelayanan orang tua.¹⁶

Hasil observasi memang benar, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak didik, serta dalam proses belajar mengajar siswa.

3. Pendidikan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, beliau mengatakan, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan siswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi

¹⁶ Dra. A., (Kepala keirausahaan SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 26 September 2016.

pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.¹⁷

Sesuai dengan pendapat diatas, Informan guru kewirausahaan juga mengatakan pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan.¹⁸

Hasil observasi peneliti, bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

4. Kerjasama

Diharapkan model pembelajaran ini menjadi salah satu alternatif mengajar bagi guru-guru SMK di lapangan. Dan untuk menambah wawasan serta kekayaan pengetahuan guru-guru mengenai model pembelajaran, maka dalam penulisan inipun kami berikan materi jenis-jenis model pembelajaran serta

¹⁷ Dra. Hb., (Kepala sekolah SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 19 September 2016.

¹⁸ M., (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 05 Palembang), *Wawancara*, Rabu, Tanggal 28 September 2016.

strategi melakukan pembelajaran partisipatif sebagai hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

Hasil wawancara dengan Informan mengatakan, siswa diberikan tugas dalam berinovasi untuk menentukan wirausaha seperti apa yang harus mereka jalani, pihak sekolah memberikan tempat dan mengarahkan minat yang dipilih oleh mereka.²⁰

Sesuai pendapat diatas, Informan juga mengatakan, adanya hubungan kerja sama pihak sekolah dengan perusahaan yang melibatkan siswa dalam proses pemasaran barang bertujuan agar siswa yang merasakan langsung kegiatan wirausaha tersebut.²¹ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan wirausaha ini, pihak sekolah sudah menyiapkan bahan untuk prakarya bagaimana siswa dan guru mampu menjalan proses wirausahanya dengan kemampuan belajar dan kopetensi seorang guru pengajar.²²

Hasil observasi penerapan ekstrakurikuler sangat berperan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan dengan adanya kolam ikan bagaimana bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Dengan demikian siswa dan guru dituntut mampu mengelolah dan proses pembelajaran wirausaha. Dengan demikian adanya kebebasan untuk memilih kegiatan wirausaha seperti apa yang

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.13.

²⁰ Dra.A, (Kepala Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang), *wawancara*, Senin, tanggal 26 september 2016

²¹ M., (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 26 September 2016.

²² Dra. A., (kepala Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang), *Wawancara*, Senin, Tanggal 26 September 2016.

mereka minati, proses tersebut dilakukan agar usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dan tidak ada unsur pemaksaan untuk memilih bidang sesuai keahlian siswa. Serta mengembangkannya secara kreatif dan memasarkannya kepada masyarakat.

Setiap seseorang yang melakukan wirausaha pasti ada keberhasilan dan ada keagalannya. berikut faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan berwirausaha:

1. Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan berwirausaha

Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hujra Baiti, selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha ialah peluang dan strategi yang dilakukan dalam proses memulai berwirausaha dalam bidang pemasaran produk yang dihasilkan oleh siswa²³

Sesuai dengan pernyataan diatas Ibu Deby Puspita sari, selaku Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi ialah pemilihan tempat atau lokasi yang dijadikan untuk memulai berwirausaha serta lingkungan disekitarnya, dan pemilihan produk yang dihasilkan siswa untuk dipasarkan dilokasi tersebut²⁴.

²³ Dra. Hijra Baiti, (selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara*, tanggal 19 September 2016

²⁴ Deby Puspita Sari (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara* tanggal 19 September 2016

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Dra. Alwita, selaku Guru SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi ialah Pemilihan produk yang akan dipasarkan serta melihat kebutuhan disekitar tempat untuk memulai berwirausaha, agar dapat menjadikan tempat tersebut ladang bagi siswa untuk memulai karir di bidang wirausaha.²⁵

Pernyataan-pernyataan dan informan-informan diatas selaras sengan *Observasi*, 19 September 2016, memang benar faktor yang mempengaruhi keberhasilan kewirausahaan, ialah pemilihan lokasi serta produk yang ingin dipasarkan oleh siswa kepada masyarakat supaya pembeli berminat dan bisa bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan adalah pemilihan produk serta lokasi yang ingin dijadikan tempat memulai usaha serta sistem pemasaran produk yang dihasilkan bisa bernilai tinggi dengan kerajinan tangan yang dibuat sendiri, dari situlah bakat minat berwirausaha bisa berkembang serta mengembangkanya.

2. Faktor kegagalan berwirausaha

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dra. Hijra Baiti, Selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa faktor yang memicu kegagalan adalah persaingan pasar dan strategi pemasaran yang dilakukan oleh siswa serta kualitas produk yang dihasilkan, kreativitas siswa

²⁵ Dra. Alwita, (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara* tanggal 19 September 2016

dalam membuat produk yang unggulan dan bisa bersaing dengan kualitas harga yang tinggi.²⁶

Sesuai dengan pernyataan diatas ibu Deby Puspita Sari, selaku guru kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa faktor yang memicu kegagalan ialah salah pemilihan produk barang di pasarkan dan salah pemilihan tempat memulai usaha serta ketatnya persaingan dipasaran, sebelum memulai usha sebaiknya tinjau lokasi terlebih dahulu, agar dapat memulai usaha serta menentukan produk yang akan di jual.²⁷

Sesuai pernyataan diatas ibu Dra. Alwita, selaku guru SMK Negeri 5 Palembang, Beliau mengatakan bahwa faktor yang memicu kegagalan ialah kurangnya kretivitas dalam strategi pemasaran barang yang produksi.²⁸

Pernyataan-pernyataan dan informan-informan diatas selaras sengan *Observasi*, 19 September 2016, memang benar faktor yang mempengaruhi kegagalan kewirausahaan, ialah salah pemilihan lokasi sera produk yang ingin dipasarkan oleh siswa serta kurang kreativitas dan inovasi siswa dalam melakukan pemasaran produk.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kegagalan kewirausahaan adalah kurangnya kretivitas serta inovatif siswa dalam melakukan strategi pemasaran dan penempatan lokasi yang kurang strategis.

²⁶ Dra. Hijra Baiti, (Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

²⁷ Deby Puspita Sari, (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara* tanggal 19 september 2016

²⁸ Dra. Alwita, (Guru Kewirausahaan SMK Negeri 5 Palembang) *wawancara* tanggal 19 September 2016